

APPENDICES

Appendix I: Translations of Quran

No	Name of the Surah	Indonesia	English
1	<p>وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (QS. Al-Ma'idah: 2)</p>	<p>Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.</p>	<p>And cooperate in righteousness and piety, but do not cooperate in sin and aggression.</p>

Appendix II: Interview Instrument for the Teacher

Respondent Information (for analysis only):

- Name (optional): Risma Rosaliawati
- Age: -
- Teaching experience: 5 years
- Grade level: 3
- Experience in teaching English: 5 years

Main Interview Questions:

1. How do you define collaborative learning in the context of your classroom?
2. What strategies or methods do you usually apply to build collaboration among students in English learning?
3. What challenges do you frequently face when implementing collaborative learning in class?
4. Have you ever experienced difficulties in balancing contributions among students during group work?
5. How do you handle students who tend to be passive or anxious during English learning activities?
6. Do you feel that the time and institutional support are sufficient for implementing this method effectively? Please explain.

7. In your opinion, how does collaborative learning affect student learning outcomes?
8. How do you assess the success or effectiveness of collaboration in your classroom?
9. What are your hopes or suggestions for developing collaborative learning practices at the primary school level?

Appendix III: Classroom Observation Instrument

Classroom observation instruments are used to collect data on collaborative learning practices implemented by the teacher during the English learning process. Observations focus on teacher and student behavior related to the implementation of collaborative activities, including group management, student interactions, and teacher support during activities. These instruments take the form of observation checklists with descriptive note columns for recording important findings during observations. The observation data is used to supplement and verify the interview data as a form of data triangulation.

Observation Aspect	yes	No	Note Description
Teacher organizes collaborative group activities			
Teacher explains roles and tasks clearly			
Teacher monitors group interactions			

Students show active cooperation in groups			
Some students appear passive or anxious during Task			
Teacher provides emotional or instructional support			
Unequal participation is observed within groups			
Teacher reflects or gives feedback after the activity			

Appendix IV: Interview Transcript

Interview No.	:	1
Interviewee/Status	:	Risma Rosaliawati (RR)/Guru Bahasa Inggris
Interviewer	:	Elwana setita kinanti (ESK)
Topic	:	Teachers' Challenges in Implementing Collaborative Learning for Young Learners
Type of Interview	:	Semi-structured
Day / Date	:	Tuesday, October 7, 2025
Time	:	10.35 WITA
Location	:	Teachers' Room, SDN Rantau Kiwa 2
Atmosphere	:	The researcher departed from home at approximately 7:30 a.m. using a private vehicle to travel to the school, which is located about 2 km from the researcher's residence. The weather conditions at the time were slightly overcast. The researcher arrived at the school at 8:00 a.m. Upon arrival, the researcher first contacted RR and met in person. Subsequently, the researcher, accompanied by RR, met with the school principal to explain the purpose of the research. After obtaining permission from the principal and the relevant parties, the researcher was granted approval to collect research data through audio and video recordings.

Insial	Transkrip
ESK	: Assalamualaikum.wr.wb. Ibu ulun Elwana setita kinanti izin mewawancara ibu untuk mengambil data yang perlukan untuk skripsi ulun.
RR	: Jadi ini pian dulu lo bertanya? Bertanya hanyar ulun jawab.
ESK	: Inggih
RR	: Okey
ESK	: Baik, mulai dari pertanyaan nomor 1 , Bu. Jadi definisi pribadi pian tuh, opininya pian tentang kolaboratif dalam konteks kelas itu apa, Bu?
RR	: Kalau menurut saya, pembelajaran kolaboratif itu merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam suatu kelas. Biasanya saat guru mengajar itu membuat wadah untuk bekerja sama, misalnya melalui penyusunan kelompok kecil. Di situlah timbul kerja sama, interaksi bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.
ESK	: Ke nomor dua , biasanya tuh Ibu pakai strategi apa aja untuk membangun kolaborasi di antara siswa? Biar mereka aktif atau sebagainya?

RR	:	Itu sebenarnya banyak ya. Yang biasa diterapkan dalam pembelajaran kolaboratif, salah satunya yaitu <i>Project-Based Learning</i> . Metode itu menuntut siswa agar lebih aktif. Dalam hal ini yang dinilai bukan hanya hasil, tetapi juga proses ketika pembelajaran berlangsung.
ESK	:	Di nomor tiga , apakah biasanya ada tantangan dalam melaksanakan kolaborasi itu?
RR	:	
ESK	:	Di nomor empat , apakah biasanya ada kesulitan dalam menyeimbangkan kontribusi antara siswa selama kerja kelompok?
RR	:	Selama ini sih mungkin ada sedikit, walaupun Alhamdulillah masih bisa diatasi. Biasanya dalam kelas itu ada yang lebih aktif, ada yang pasif. Kadang keseimbangan itulah yang membuat kesulitannya. Tantangannya adalah menumbuhkan semangat mereka agar mau bekerja sama dalam kelompok
ESK	:	Lanjut ke nomor lima . Biasanya kan tadi ada siswa yang pasif atau aktif, Bu. Ada yang selalu angkat tangan, tapi ada juga yang terlihat gelisah, cemas, diam aja. Itu bagaimana Ibu menangani siswa-siswa yang seperti itu?
RR	:	Untuk menangani siswa yang cemas atau pasif, biasanya saya melakukan pendekatan khusus. Saya berinteraksi langsung dengan siswa tersebut, atau membuat permainan yang bisa menumbuhkan rasa berani mereka untuk muncul. Misalnya melalui <i>ice breaking</i> atau latihan pernapasan. Itu salah satunya.
ESK	:	Tapi misalnya ada yang benar-benar tipenya introvert banget, Bu. Misalnya dalam kelompok, teman-temannya aktif bermain dan berbicara, tapi dia diam aja. Itu biasanya perlu dipaksa supaya aktif juga dalam kerja kelompok, atau karena kepribadiannya jadi tidak perlu paksaan, gimana Bu?
RR	:	Kalau menurut saya pribadi, saya sebagai guru mungkin tidak bisa memaksakan ya, karena kondisi siswa berbeda-beda. Kadang memang ada yang terlalu introvert. Biasanya saya panggil setelah jam pelajaran, saya tanya kenapa, atau saya berikan perhatian khusus. Karena saat pembelajaran kelompok, guru tidak bisa langsung memantau semuanya. Jadi, mungkin diberikan tugas khusus sesuai dengan minatnya. Dengan begitu, siswa tetap bisa berpartisipasi dengan cara yang nyaman untuk dirinya.
ESK	:	Oh inggih. Berarti ada perhatian khususnya gitu ya, Bu?
RR	:	Iya, untuk membantu dia bisa aktif setidaknya.
ESK	:	Nomor enam , Bu. Apakah Ibu merasa waktu dan dukungan institusional yang tersedia cukup untuk menerapkan metode ini secara efektif? Misalnya dari segi jam pelajaran atau fasilitasnya?
RR	:	Kalau untuk dua jam mata pelajaran sebenarnya cukup mendukung, dengan sarana dan prasarana yang ada juga sudah memadai. Itu. Jadi memang tergantung pada kemampuan guru dalam mengatur dan mengembangkan pembelajaran kolaboratif.

ESK	:	Lanjut ke nomor tujuh . Menurut Ibu, bagaimana pembelajaran kolaboratif bisa mempengaruhi hasil belajar siswa dibanding metode lain?
RR	:	Kalau menurut saya, jelas ada pengaruhnya. Saat siswa bekerja sama dalam kelompok, akan terlihat siapa yang lebih berani, siapa yang punya jiwa kepemimpinan, dan bagaimana mereka mengelola kelompoknya. Guru juga bisa melihat sisi positif maupun negatif siswa misalnya siswa yang kurang aktif atau cemas, jadi bisa terlihat saat bekerja sama.
ESK	:	Kalau dari penilaian, apakah nilai siswa juga berkembang dalam pembelajaran kolaboratif?
RR	:	Bisa dikatakan iya. Karena biasanya dalam kelompok, mereka bisa berinteraksi dan saling membantu. Ketika satu anak tidak paham, dia bisa bertanya ke temannya. Kadang siswa lebih cepat memahami penjelasan temannya daripada gurunya. Jadi kerja sama itu berpengaruh pada hasil belajar.
ESK	:	Jadi kolaboratif ini lebih bagus ya, Bu, diterapkan di SD dibanding metode ceramah?
RR	:	Iya, lebih efektif. Karena dalam kolaboratif, siswa lebih aktif dan antusias. Kalau ceramah, anak SD cepat bosan. Fokus mereka kan terbatas, paling lama 20 menit. Setelah itu biasanya mulai kehilangan perhatian.
ESK	:	Untuk nomor delapan , bagaimana Ibu menilai kesuksesan dan efektivitas kolaborasi di kelas?
RR	:	Saya menilai anak-anak bukan hanya dari hasil akhir, tapi juga dari prosesnya. Misalnya siswa yang awalnya diam jadi lebih aktif dan berani. Dengan pembelajaran kolaboratif, rasa percaya diri mereka tumbuh, jadi mereka lebih berani berbicara dan bekerja sama.
ESK	:	Jadi tidak hanya fokus ke penilaian materi aja, ya Bu?
RR	:	Iya, yang penting itu prosesnya
ESK	:	Jadi Ibu menyatakan kalau kolaborasi ini efektif ?
RR	:	Iya, karena yang penting bukan hanya hasil, tapi proses menuju hasil itu sendiri.
ESK	:	Untuk pengembangan kepribadian siswa, apakah terlihat perubahan dari yang pendiam jadi lebih aktif?
RR	:	Ada sebagian yang terlihat. Misalnya anak yang biasanya diam, ketika bekerja dalam kelompok dia jadi lebih berani. Walau ada juga yang masih cemas atau belum menyesuaikan diri, tapi pengaruh positifnya tetap lebih besar.
ESK	:	Untuk yang terakhir , apakah Ibu ada harapan atau saran untuk mengembangkan praktik pembelajaran kolaboratif di tingkat sekolah dasar?

RR	:	Untuk guru, sebaiknya terus mengasah kemampuan dan mengembangkan ide kreatif supaya bisa menyediakan wadah kolaboratif yang menarik bagi siswa. Dengan ide yang beragam dan menyenangkan, siswa akan lebih semangat belajar.
ESK	:	Ulu mau nanya lagi, Bu. Sekarang kan Bahasa Inggris di SD baru muncul lagi ya? Dulu sempat dihapus. Menurut Ibu, apakah pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak SD memang diperlukan?
RR	:	Menurut saya, sangat diperlukan. Karena sekarang era digitalisasi dan IT, Bahasa Inggris itu penting. Kalau anak-anak sudah dikenalkan sejak SD, setidaknya mereka terbiasa sejak kecil. Mulai dari hal sederhana seperti mengenal kata benda. Itu penting untuk kehidupan di masa sekarang.
ESK	:	Untuk bukunya sendiri, apakah seperti buku SMP atau SMA? Soalnya yang saya tahu di kurikulum Merdeka lebih banyak proyeknya. Apakah buku SD juga mendukung metode kolaboratif?
RR	:	Menurut saya, buku sekarang sudah cukup bagus dan sesuai tingkat SD. Dibandingkan dulu, yang sekarang lebih sistematis dan sesuai umur siswa. Tapi memang tergantung gurunya juga, apakah bisa mengembangkan materi dengan baik. Kadang materi di buku terlihat sulit, jadi guru harus bisa mengolahnya supaya mudah dipahami anak-anak.
ESK	:	Jadi di buku itu juga ada kegiatan nyata seperti <i>role play</i> atau proyek?
RR	:	Ada, tapi lebih banyak proyek ya, bukan <i>role play</i> . Walau begitu, buku tetap menyediakan kegiatan yang membuat siswa aktif. Jadi sangat mendukung pembelajaran kolaboratif.
ESK	:	Jadi buku sekarang mendukung metode kolaboratif ya, Bu?
RR	:	: Iya, mendukung. Karena sudah disesuaikan dari kelas 3 sampai kelas 6. Dulu saya juga mengajar dari kelas 1 sampai kelas 6. Anak yang belajar Bahasa Inggris sejak kelas 1 hasilnya lebih bagus dibanding yang baru mulai kelas 3.
ESK	:	Iya, tadi saya lihat di kelas 3 sudah belajar <i>have</i> dan <i>has</i> , padahal dulu kelas 1-2 cuma hafalan kata.
RR	:	Betul. Karena Bahasa Inggris itu bukan pelajaran hafalan, tapi keterampilan. Kalau tidak dipraktikkan, tidak bisa. Makanya saya selalu mencoba menerapkan empat keterampilan: <i>listening</i> , <i>speaking</i> , <i>reading</i> , dan <i>writing</i> . Kadang saya juga buat dikte Bahasa Inggris meskipun tidak ada di buku, biar mereka terbiasa.

ESK	:	Iya, tadi Ibu juga mengulang kata-kata seperti “ <i>How are you?</i> ” dengan terjemahan Indonesia, jadi anak-anak lebih paham ya.
RR	:	Iya, itu sudah rutinitas saya. Setiap pelajaran, saya selalu tanya kabar atau pelajaran dalam Bahasa Inggris. Jadi mereka terbiasa. Karena kalau tidak digunakan, bahasa itu hilang. Walau hafal banyak kosakata, kalau tidak dipakai tetap tidak bisa berbicara.
ESK	:	Iya, benar. Sekarang juga anak-anak kemampuan menghafalnya menurun ya, Bu. Jadi lebih cocok pakai metode tanya jawab daripada hafalan.
RR	:	Iya, saya juga lebih suka tanya-jawab. Kalau ada kata baru, saya tanya dulu mereka tahu nggak artinya, baru dijelaskan pakai <i>clue</i> atau petunjuk. Jadi mereka berpikir dulu sebelum diberi tahu.
ESK	:	Tadi juga Ibu pakai lagu di akhir pelajaran, jadi lebih berkesan ya, Bu.
RR	:	Iya, tergantung suasana juga. Kadang kalau lagi capek, saya cukup suruh tulis dan tunggu bel, tapi kalau mau anak berkembang, ya harus dibangun motivasi dan keberaniannya. Guru itu kan fasilitator di kelas, jadi harus bisa menciptakan ruang yang nyaman dan aman.
ESK	:	Terakhir, Bu. Ibu lebih sering pakai metode kolaboratif atau metode lain?
RR	:	Saya sesuaikan dengan materi. Kalau ada proyek, saya pakai kolaboratif. Kadang juga pakai metode <i>text-based</i> untuk tahu sejauh mana pemahaman siswa. Tapi saya pribadi lebih suka kolaboratif, karena anak-anak biasanya senang kalau belajar dalam kelompok
ESK	:	Cuma tadi saya lihat ada juga murid yang saling menyalahkan dalam kelompok, Bu. Misalnya bilang “gara-gara kamu terlambat, tugasnya rusak.”
RR	:	Iya, itu sering terjadi. Di situlah mereka belajar bekerja sama dan menyesuaikan diri. Namanya juga belajar berkolaborasi, pasti ada gesekan. Di situlah pembelajaran sebenarnya terjadi.
ESK	:	Tapi tadi Ibu nggak ikut campur langsung ya, cukup mengawasi aja?
RR	:	Iya, saya tetap awasi. Kalau ada yang ribut, saya tegur. Tidak bisa dibiarkan tanpa pengawasan, nanti malah tidak baik.
ESK	:	Berarti agak berat juga ya, Bu?
RR	:	Iya, pembelajaran kolaboratif itu memang lebih kompleks dan memakan waktu lebih lama.

ESK	:	: Kalau begitu, dalam satu semester, berapa kali Ibu menerapkan kolaboratif?
RR	:	Tidak banyak, karena menyesuaikan waktu dan materi.
ESK	:	Jadi lebih banyak tes-tes ya, Bu?
RR	:	Iya, tapi tetap seimbang antara kerja individu dan kelompok. Tidak selalu kolaboratif, tapi juga tidak selalu individu.
ESK	:	Jadi kalau disimpulkan, metode kolaboratif ini lebih membantu membangun kepribadian siswa juga ya, Bu?
RR	:	Iya, dengan kolaboratif kita bisa tahu apakah anak jujur, bisa bekerja sama, dan bertanggung jawab atau tidak.
ESK	:	Baik, itu aja Bu. Terima kasih banyak.
RR	:	Inggih, sama-sama. Inggih, sama-sama.

Appendix V: Observation

Class observation

Observation Aspect	yes	No	Note Description
Teacher organizes collaborative group activities	✓		
Teacher explains roles and tasks clearly	✓		
Teacher monitors group interactions Students show active cooperation in groups	✓		
Some students appear passive or anxious during Task	✓		

Teacher provides emotional or instructional support	✓		
Unequal participation is observed within groups	✓		
Teacher reflects or gives feedback after the activity		✓	

APPENDIX VI: Consultation Notes

Day/Date	Notes	Signature
May 9, 2025	- Title revision	<i>Ulla</i>
June 20, 2025	- Changing Participants - Revision Chapter iii	<i>Ulla</i>
September 19, 2025	- Changing the month - Revision in observation & Interview	<i>Ulla</i>
September 26, 2025	- Revision data analysis	<i>Ulla</i>
October 2, 2025	- Consultation on data collection	<i>Ulla</i>
October 10, 2025	- Revision of the participants paragraph and changed into past tense	<i>Ulla</i>
October 20, 2025	- Consultation on data analysis	<i>Ulla</i>
February 18, 2026	- Consultation on Chapter IV findings	<i>Ulla</i>

March 10, 2026	- Consultation on Chapter IV revision	<i>True</i>
April 1, 2026	- Consultation on Chapter V - abstract	<i>True</i>

APPENDIX VII: Research Permit Letter



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 1489 /Un.14/III.1/PP.00.9/10/2025 03 Oktober 2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Kepala Sekolah SDN
 Rantau Kiwa 2

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Elwana setita kinanti
 NIM : 220101030093
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Kompleks Haur Kuning Permai, Jalan Jenderral Sudirman,
 Kalimantan Selatan, Tapin Utara
 No HP : 081349132436

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banjarmasin, 03 Oktober 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Prof. Dr. Ahmad Muradi, M. Ag.
 NIP 197808082005011006

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

APPENDIX VIII: Letter of Having Conducted research



PEMERINTAH KABUPATEN TAPIN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI RANTAU KIWA 2
KECAMATAN TAPIN UTARA
Jalan Brigjend H. Hasan Basry Km. 2 Rantau Tapin 71111
Pos-el: sdnrantaukiwa2@yahoo.com



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422/052/UM-SD/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Rantau Kiwa 2, Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin, menerangkan bahwa

nama : ELWANA SETITA KINANTI
 NIM : 220101030093
 program studi : Pendidikan Bahasa Inggris
 fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri Rantau Kiwa 2 pada tanggal 7 Oktober 2025.
 Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantau, 6 April 2026
 Kepala

NURUL HUDA, M.Pd.
 NIP. 198306112005012008



APPENDIX IX: Photo documentation





CURRICULUM VITAE

1. Full Name : Elwana Setita Kinanti
2. SRN : 220101030093
3. Place and Date of Birth : Banjarmasin, December 2, 2003
4. Nationality : Indonesian
5. Address : Jl. Jend. Sudirman Komp Haur Kuning
6. Phone Number : 081349132436
7. Email : setitakinanti@gmail.com
8. Organization/Work experience :
 - a. -
 - b. -
9. Academic Achievement :
 - a. -
 - b. -
10. Non-Academic Achievement :
 - a. -
 - b. -
11. List of Scientific Works :
 - a. -
 - b. -

Banjarmasin, 9th April 2026



Writer
Elwana Setita Kinanti